

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut diketahui bahwa :

1. Nilai signifikan Konteks Kebutuhan Informasi sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 3,772. Artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel 1,980, ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui terdapat Konteks Kebutuhan Informasi dalam tahapan pemrosesan informasi
2. Selanjutnya, nilai signifikan mekanisme pengaktifan pertama sebesar 0,195 dan nilai t hitung sebesar 1,306. Artinya nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikan 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel 1,980, ini berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut diketahui tidak terdapat mekanisme pengaktifan pertama dalam tahapan pemrosesan informasi
3. Selanjutnya, nilai signifikan variabel perantara sebesar 0,195 dan nilai t hitung sebesar 1,306. Artinya nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikan 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel 1,980, ini berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui tidak terdapat variabel perantara dalam tahapan pemrosesan informasi

4. Dan, pada mekanisme pengaktifan kedua diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,068 dan nilai t hitung sebesar 1,847. Artinya nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikan 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel 1,980, ini berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui tidak terdapat mekanisme pengaktifan kedua dalam tahapan pemrosesan informasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat konteks kebutuhan informasi oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata – rata yaitu 3,95 yang berada pada skala interval 3,7 – 4,5. Artinya, mahasiswa berusaha untuk mencari informasi yang ia butuhkan melalui media sosial.
2. Tingkat mekanisme pengaktifan pertama oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata – rata yaitu 3,95 yang berada pada skala interval 3,7 – 4,5. Artinya, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sukses menemukan informasi yang dibutuhkan melalui penggunaan media sosial.
3. Tingkat variabel perantara oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah netral. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata – rata yaitu 3,68 yang berada pada skala interval 2,8 – 3,6. Artinya, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ada yang memiliki

hambatan saat mencari dan menemukan informasi dan ada yang tidak memiliki hambatan saat mencari dan menemukan informasi.

4. Tingkat mekanisme pengaktifan kedua oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata – rata yaitu 4,15 yang berada pada skala interval 3,7 – 4,5. Artinya, mayoritas mahasiswa menggunakan informasi yang didapat melalui media sosial.

## **B. Saran**

Mahasiswa adalah *agen of change* ilmu pengetahuan yang diberi kepercayaan untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan lebih baik di masa yang akan datang. Oleh karena itu, para mahasiswa harus memaksimalkan penggunaan media sosial terutama dalam memenuhi kebutuhan informasi, sehingga bisa menjadi contoh untuk masyarakat serta memberi tahu bahwa media sosial tidak hanya digunakan untuk meng *update* status, mengomentari kiriman, dan menghilangkan rasa bosan atau jenuh, tetapi juga bisa digunakan sebagai sumber informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Selain itu, kehadiran media sosial tidaklah menggantikan media cetak dan elektronik yang juga dijadikan sebagai sumber informasi. Kehadiran media sosial menjadi salah satu faktor untuk meminimalisir keterbatasan seperti jarak dan waktu. Jika dulu kita harus menunggu koran siap cetak untuk memperoleh informasi, atau harus menunggu tayangan berita di televisi untuk mendapatkan informasi, kini dengan adanya media sosial kita bisa lebih mudah mencari dan

mendapatkan informasi di mana saja dan kapan saja, ini dikarenakan media sosial hanya memerlukan koneksi internet untuk terhubung satu sama lain.

Maka dari itu, walaupun media sosial memudahkan kita untuk memperoleh informasi, kita tidak boleh melupakan media cetak dan media elektronik yang juga merupakan sumber informasi.

